

IMPLEMENTASI METODE GARIS LURUS & METODE JUMLAH PRODUKSI PADA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ASET TETAP PADA PNS GRUP BATANG

Miftahurrohman¹, Diah Ayu Pertiwi², Muhamad Sidik³

¹ Komputerisasi Akuntansi Universitas STEKOM, Semarang, e-mail: miftah@stekom.ac.id

² Komputerisasi Akuntansi Universitas STEKOM, Semarang, e-mail: dyah_ayu494@yahoo.com

³ Teknik Informatik Universitas STEKOM, Semarang, e-mail: sidik@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2020

Received in revised form 2 Juni 2020

Accepted 10 Juni 2020

Available online 26 Juni 2020

ABSTRACT

Fixed assets are one of the elements in the financial statements, the value of fixed assets in companies tends to be in large amounts. Investments in fixed assets by the company are intended to support the company's business activities. Every transaction that affects changes in fixed assets must be managed in order to produce information in the form of financial statements. Improper handling of fixed assets will have an impact on finances and improper handling of fixed assets because they still practice a manual system that allows for various problems in financial reporting.

The research objective is to build an accounting information system for depreciation of the company's fixed assets which produces output in the form of fixed asset information that can facilitate management in making business decisions.

The research method uses research and development methods, using six steps from ten steps of the R&D model. The system development model uses the Prototype model approach to produce products according to user needs.

This research produces a fixed asset management information system product that is able to assist in handling fixed asset management transactions and the information system is capable of producing fixed asset accounting information quickly.

Keywords: Accounting Information Systems, Fixed Assets, Straight-Line Method and Total Production

1. Pendahuluan

Alokasi modal kerja pada perusahaan sebagian digunakan untuk investasi belanja aset tetap, belanja aset tetap dilakukan dengan tujuan untuk mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Aset tetap merupakan kekayaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali [1]. Nilai aset tetap pada perusahaan cenderung dalam jumlah yang besar yang penggunaannya lebih dari satu periode akuntansi [2].

Aset tetap memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset lancar. Transaksi yang mempengaruhi perubahan aset tetap relatif rendah jika dibandingkan dengan aset lancar, disamping itu pengendalian aset tetap dilakukan pada saat perencanaan aset tetap dan pengeluaran aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal [1].

pelaporan Perubahan aset tetap dapat dipengaruhi beberapa transaksi seperti transaksi perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, transaksi penghentian pemakaian aset tetap dan transaksi pemeliharaan aset tetap. setiap transaksi yang mempengaruhi perubahan aset tetap harus dikelola agar menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategik. Penanganan aset tetap yang tidak sesuai akan berdampak pada keuangan dan penanganan aset tetap yang tidak tepat karena masih mempraktikkan sistem manual yang memungkinkan terjadinya berbagai masalah dalam pelaporan keuangan [3]. Penanganan aset tetap bertujuan untuk efisiensi dan pengaman terhadap aktiva tetap agar dana yang diinvestasikan kedalam aktiva tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam satu periode akuntansi [2].

Teknologi informasi berkembang sangat pesat menawarkan banyak manfaat, peluang dan solusi dalam bisnis, membantu dalam pencapaian tujuan, sasaran dan strategi organisasi, menawarkan keunggulan bersaing, produktifitas dan efisiensi kerja [4]. Penerapan sistem informasi akuntansi memainkan peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan bisnis [5]. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi bagi perusahaan dan memenuhi kebutuhan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan manajemen. Namun demikian adopsi sistem informasi akuntansi pada usaha kecil masih rendah dan berdampak pada rendahnya kinerja perusahaan, oleh karena itu sangat perlu usaha kecil mengadopsi sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan [6].

PNS grup merupakan UMKM yang bergerak di bidang retail dan jasa. Peranan aset tetap sangat penting untuk menopang jalannya operasi pada PNS, perlu adanya pengelolaan aset tetap. Namun demikian pada PNS GROUP belum ada sistem yang mencatat pengelolaan aset tetap, sehingga pembebanan biaya untuk perolehan, perbaikan aset, serta proses penyusutan belum menghasilkan informasi akuntansi yang baik. Perlu bagi PNS grup untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi untuk mengelola aset tetap. Terdapat dua pendekatan dalam pencatatan penyusutan aset tetap pada sistem informasi akuntansi yang akan dibangun yaitu metode garis lurus dan Jumlah Produksi. Hal ini disesuaikan dengan jenis aset tetap yang dimiliki, sehingga efektivitas pengelolaan aset tetap mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun sistem informasi akuntansi penyusutan aset tetap perusahaan yang menghasilkan output berupa informasi aset tetap yang mampu memfasilitasi manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan sistem informasi yang dihasilkan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengelolaan aset tetap dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Landasan Teori

Sistem Informasi Akuntansi

Fenomena di Indonesia menunjukkan bahwa nilai informasi tidak digunakan dalam pengambilan keputusan dan hanya untuk perhatian pejabat [7]. Namun demikian sebagian perusahaan telah menyadari pentingnya informasi dalam organisasi, informasi merupakan aset bagi perusahaan yang harus dikelola dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas dan memfasilitasi manajemen dalam pengambilan berbagai macam keputusan strategik, aset informasi termasuk aset yang menjanjikan manfaat ekonomi masa depan organisasi [8]. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi dalam organisasi yang berguna bagi internal perusahaan dan juga eksternal perusahaan. Sistem informasi akuntansi menjadi solusi bagi organisasi dalam mengelola informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang memadai membantu untuk membuat kegiatan akuntansi lebih mudah, cepat dan lebih akurat menghasilkan laporan keuangan yang memungkinkan menghemat waktu karyawan, menghindari kesalahan dan memberikan informasi keuangan perusahaan [5]. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan, sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan [9]. Di negara maju seperti Amerika Serikat usaha kecil sudah banyak menggunakan sistem informasi akuntansi walaupun sistem informasi yang digunakan sebagian belum terintegrasi sehingga mereka belum mampu menemukan manfaat dari adopsi sistem informasi akuntansi [10]. Berbeda dengan adopsi sistem informasi di negara maju, adopsi sistem informasi akuntansi di negara berkembang masih rendah. Hambatan adopsi sistem informasi akuntansi seperti biaya investasi sistem informasi akuntansi dan sumber daya manusia [11] Dukungan dan komitmen manajemen, persepsi kemudahan penggunaan, ekspektasi kinerja, ketersediaan

sumber daya manusia dan dukungan pemerintah merupakan faktor utama yang mempengaruhi penerapan sistem Informasi akuntansi [12].

Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap dapat dianggap sebagai item apa pun yang memiliki nilai tahan lama bagi perusahaan yang dapat dikapitalisasi dan disusutkan selama jangka waktu tertentu alih-alih langsung dikeluarkan saat pembelian [13]. Aset Tetap juga dapat diartikan sebagai aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Aset ini mempunyai wujud sehingga sering kali disebut dengan aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) [1].

Secara periodik harga pokok aset tetap dialokasikan ke dalam periode akuntansi yang menikmati jasa yang dihasilkan oleh aset tetap, alokasi tersebut distilahkan dengan penyusutan [1]. Penyusutan menggambarkan jumlah depresiasi yang telah dibebankan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpun. Penyusutan dicatat dan dilaporkan dengan menggunakan beberapa metode yaitu : metode garis lurus (*straight-line method*), metode Saldo Menurun (*declining balance method*), metode Jumlah angka-angka tahun (*sum-of-the-years-digits method*) dan metode Satuan kegiatan atau jumlah produk.

Metode Garis Lurus menghubungkan biaya dengan berlalunya waktu, dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan [14].

Cara menentukan Penyusutan dengan Metode Garis Lurus :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

Metode satuan kegiatan atau metode jumlah produk merupakan metode penyusutan yang didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total output yang dapat dihasilkan aset [14].

Cara menentukan Penyusutan dengan Metode Jumlah Produksi :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Total Output}}$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode R&D merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut [15]. Langkah-langkah metode R&D terdiri dari sepuluh tahapan, namun demikian dalam penelitian ini hanya menggunakan enam tahapan, hal ini karena produk yang dihasilkan berupa sistem informasi, adapun tahapan tersebut yaitu : potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, ujicoba pemakai, dan revisi produk.

Potensi Dan Masalah

Penelitian di latar belakang adanya potensi dan masalah, potensi yang dimiliki adalah keberadaan usaha kecil dan menengah yang turut andil dalam perekonomian nasional, dan permasalahan yang ada adalah pengelolaan aset tetap dilakukan dengan cara konvensional yang mana banyak kelemahan-kelemahan yang digunakan saat ini.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk analisis kebutuhan dalam menghasilkan produk, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi, Interview, Studi literatur

Desain Produk

IMPLEMENTASI METODE GARIS LURUS DAN METODE JUMLAH PRODUKSI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ASET TETAP PADA PNS GRUP

Desain produk yang penulis siapkan untuk merancang sistem informasi dimulai dari menyiapkan rancangan sistem dengan menggunakan aplikasi berbasis web, XAMPP sebagai server side, bahasa pemrograman PHP, perancangan database seperti *flowchart*, DFD (*Data Flow Diagram*), *normalisasi*, ERD (*Entity Relationship Diagram*), dan desain interface.

Validasi Desain

Uji validasi desain ini dilakukan oleh pengguna langsung untuk memperoleh informasi apakah sistem sudah sesuai dengan kebutuhan pemakai atau belum, validasi juga dilakukan oleh validator pakar yang bertujuan untuk menilai apakah rancangan produk yang baru lebih efektif dari yang lama atau tidak.

Perbaikan Desain

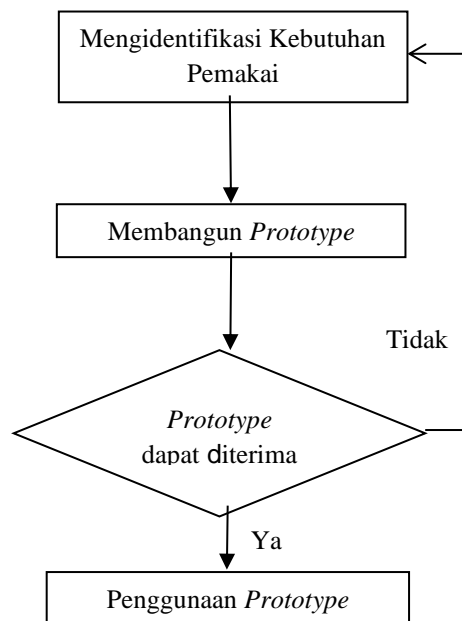
Sebagai respon atas masukan hasil validasi desain, maka perbaikan dilakukan. Berbagai kekurangan yang merupakan masukan dari validator di laksanakan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Uji Coba Produk

Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap produk yang telah di validasi dan revisi. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah sistem kerja yang baru dapat diterapkan untuk membantu dan memudahkan dalam mengelola aset tetap dan menghasilkan laporan aset tetap perusahaan.

Model Pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi adalah model Prototype. model *prototype* merupakan model pengembangan yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk sistem informasi agar dapat berfungsi dengan baik. *Prototype* adalah versi sistem informasi atau bagian dari sistem yang sudah dapat berfungsi, tetapi dimaksudkan hanya sebagai model awal saja [16]. Berikut tahapan-tahapan dalam metode pengembangan sistem *prototype* seperti pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Diagram alir model pengembangan [17]

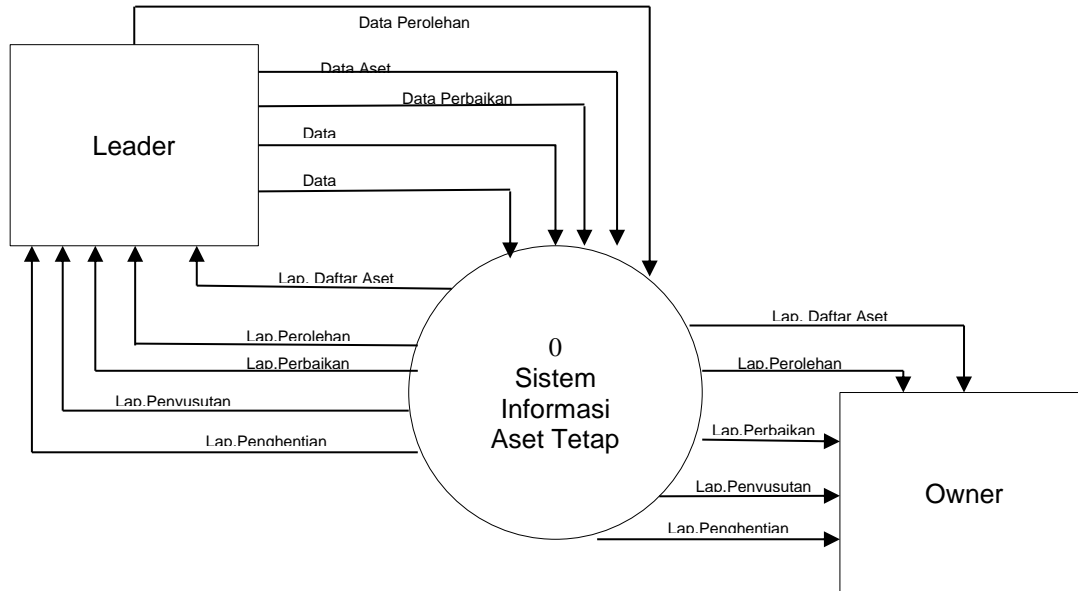
4. Hasil dan Pembahasan

Perancangan Sistem

Data Flow Diagram (DFD)

Data flow diagram (DFD) menjelaskan arus data dalam organisasi secara grafis, yang meliputi sumber dan tujuan data, arus data, proses transformasi data, dan penyimpanan data [9]. DFD merupakan cara yang sangat alamiah untuk mendokumentasikan proses, dan dapat dibuat dalam suatu hierarki untuk menyajikan berbagai tingkat rincian. Perancangan sistem informasi terdiri dari dua entitas yaitu : Leader dan Owner,

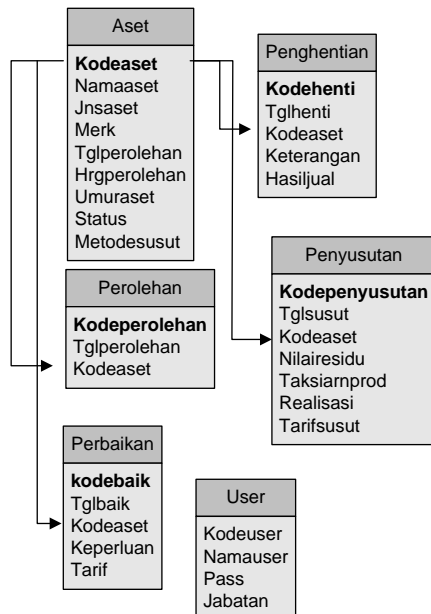
masing-masing entitas memiliki akses yang berbeda. Entitas Leader memiliki hak akses untuk menangani seluruh transaksi yang ada pada sistem informasi, meliputi input data master berupa input data aset, data perolehan, data penyusutan, data perbaikan, dan data penghentian aset tetap, entitas leader juga memiliki hak akses untuk melihat laporan. Entitas Owner hak akses berupa melihat output sistem berupa laporan aset, laporan perolehan, laporan penyusutan, laporan perbaikan dan laporan penghentian aset tetap.



Gambar 2. DFD Sistem informasi aset tetap

Normalisasi

Normalisasi merupakan proses pengelompokan data elemen menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entity dan relasinya dalam rangka untuk menghasilkan database yang optimal [18]. Normalisasi pada perancangan sistem informasi menghasilkan sebanyak 6 tabel yang terdiri dari tabel user, aset, perolehan, penyusutan, perbaikan dan penghentian. Dan juga menghasilkan proses relasi antar tabel.

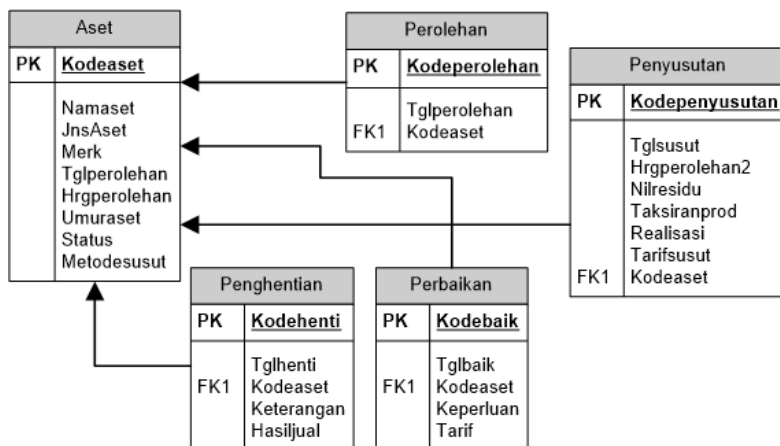


Gambar 3. Normalisasi sistem informasi aset tetap

IMPLEMENTASI METODE GARIS LURUS DAN METODE JUMLAH PRODUKSI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ASET TETAP PADA PNS GRUP

Entity Relation Diagram (ERD)

Salah satu tools diagram yang digunakan untuk memodelkan konseptual data, ERD merupakan tools yang digunakan untuk melakukan pemodelan data secara abstrak dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan struktur dari data yang akan digunakan dan hubungan antara entitas (*relationship*) [19]. *Entity relationship diagram* pada perancangan sistem informasi menghasilkan sebanyak 6 *entity* (tabel) dan relasi antar tabel sebagaimana yang tampak pada gambar 4.



Gambar 4. Entity relationship diagram sistem informasi aset tetap

Interface Sistem

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan sistem informasi aset tetap dengan menerapkan pendekatan metode garis lurus dan jumlah produksi dan menghasilkan sistem pelaporan dengan mudah, cepat dan akurat pada PNS grup Batang. Berdasarkan evaluasi dan analisis kebutuhan sistem akuntansi yang sedang berjalan, maka di hasilkan sistem informasi pengelolaan keuangan sebagai berikut :

Halaman Login

Halaman login digunakan untuk otentifikasi user yang akan masuk ke dalam sistem yang bertujuan untuk keamanan sistem, setiap user memiliki hak akses yang berbeda. Terdapat dua user untuk masuk ke aplikasi yaitu : *Leader* dan *Owner*.



Gambar 5. Interface login

Halaman Menu Utama

Halaman menu utama merupakan tampilan yang menghubungkan user dengan fitur-fitur yang ada pada sistem informasi sesuai dengan hak akses masing-masing, pada menu utama terdapat beberapa menu yaitu : Halaman Utama, Daftar Aset, Data Perolehan, Data Penyusutan, Data Perbaikan, Data Penghentian



Gambar 6. Tampilan Halaman Menu Utama

Halaman Daftar Aset

Halaman daftar aset digunakan untuk mengelola aset tetap baik yang sifatnya masih aktif maupun yang sudah dihentikan, beberapa aktivitas yang dapat dilakukan pada halaman daftar aset berupa menampilkan daftar aset, pencarian data aset, menambah data aset, mengedit data, dan menghapus data aset. Adapun yang memiliki hak akses pada daftar aset adalah Leader.



Gambar 7. Tampilan Halaman Daftar Aset

Halaman Perolehan

Halaman perolehan digunakan untuk mengelola transaksi perolehan aset tetap, terdapat fungsi dasar pengolahan data seperti penambahan data, perbaikan data, dan hapus data.

No.	Kode Perolehan	Nama Aset	Nama Jenis	Merk	Tgl. Perolehan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tindakan
1	90209002509525	Printer	Peralatan	Canon	01 Agustus 2019	Rp. 800.000,00	3	[Edit] [Hapus]
2	90209002509644	Remotng	Peralatan	Sony	21 Agustus 2019	Rp. 500.000,00	3	[Edit] [Hapus]
3	90209002509634	Mesin Fotocopy	Peralatan	Konica Minolta	25 Agustus 2019	Rp. 12.000.000,00	5	[Edit] [Hapus]
4	90209002707002	Printer	Peralatan	Canon	01 Agustus 2019	Rp. 600.000,00	3	[Edit] [Hapus]
5	902090027072540	Mesin	Peralatan	Canon	27 Agustus 2019	Rp. 12.000.000,00	5	[Edit] [Hapus]

Gambar 8. Tampilan Halaman Perolehan Aset

Halaman Penyusutan

Halaman penyusutan digunakan untuk mengelola aktivitas penyusutan atas aset tetap perusahaan, tiap aset memiliki metode penyusutan yang berbeda yaitu metode garis lurus dan metode jumlah produksi. Didalam halaman penyusutan terdapat fungsi dasar pengolah data berupa penambahan data baru, perbaikan data, dan penghapusan data.

No.	Kode Penyusutan	Tgl. Penyusutan	Nama Aset	Jenis Aset	Merk	Metode Penyusutan	Tarif Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	Tindakan
1	90209002707025	01 Oktober 2019	Remotng	Peralatan	Sony	Garis Lurus	Rp. 875.000,00	Rp. 875.000,00	Rp. 3.125.000,00	[Edit] [Hapus]
2	90209002707004	01 Oktober 2019	Remotng	Peralatan	Sony	Garis Lurus	Rp. 60.000,00	Rp. 120.000,00	Rp. 2.979.000,00	[Edit] [Hapus]
3	90209002707005	01 Oktober 2019	Remotng	Peralatan	Sony	Garis Lurus	Rp. 875.000,00	Rp. 3.025.000,00	Rp. 2.253.999,00	[Edit] [Hapus]
4	90209002707027	01 Oktober 2019	Remotng	Peralatan	Sony	Garis Lurus	Rp. 875.000,00	Rp. 3.000.000,00	Rp. 1.275.000,00	[Edit] [Hapus]
5	90209002707021	01 Oktober 2019	Remotng	Peralatan	Sony	Garis Lurus	Rp. 875.000,00	Rp. 4.375.000,00	Rp. 600.000,00	[Edit] [Hapus]

Gambar 9. Tampilan Halaman Penyusutan Aset Tetap

Halaman Perbaikan

Halaman perbaikan digunakan untuk mengelola transaksi perbaikan atas aset tetap perusahaan, didalam halaman Perbaikan terdapat fungsi dasar pengolah data berupa penambahan data baru, perbaikan data, dan penghapusan data.

No.	Kode Perbaikan	Tgl. Perbaikan	Nama Aset	Nama Jenis	Merk	Keterangan	Tarif	Tindakan
1	PH2019082010000	25 Agustus 2019	Pemotongan	Perawatan	Epiko	Ganti Pasu	Rp. 50.000,00	[Edit] [Hapus]
2	PH2019082010000	25 Agustus 2019	Mencin Eksternal	Perawatan	Konica Minolta	Ganti Spare Part	Rp. 200.000,00	[Edit] [Hapus]
3	PH2019082010000	27 Agustus 2019	Printer	Perawatan	Canon	Hi tinta	Rp. 100.000,00	[Edit] [Hapus]
4	PH2019082010000	27 Agustus 2019	Mencin Eksternal	Perawatan	Konica Minolta	Hi toner	Rp. 100.000,00	[Edit] [Hapus]

Gambar 10. Tampilan Halaman Perbaikan Aset

Halaman Penghentian

Halaman penghentian digunakan untuk mengelola aktivitas penghentian penggunaan aset tetap perusahaan, didalam halaman Perbaikan terdapat fungsi dasar pengolahan data berupa penambahan data baru, perbaikan data, dan penghapusan data.

No.	Kode Penghentian	Tgl. Penghentian	Nama Aset	Nama Jenis	Merk	Keterangan	Hasil Penjualan	Tindakan
1	PH2019082010040	25 Agustus 2019	Komputer	Perawatan	HP	Dijual	Rp.100.000,00	[Edit] [Hapus]
2	PH2019082010040	27 Agustus 2019	Meja	Perawatan	Astr	Dijual	Rp. 50.000,00	[Edit] [Hapus]

Gambar 11. Tampilan Halaman Penghentian Aset

Halaman Menu Laporan

Pada halaman menu laporan digunakan untuk menghubungkan pengguna dengan beberapa laporan pengelolaan aset tetap. terdapat beberapa jenis laporan yaitu laporan daftar aset, laporan perolehan, laporan penyusutan, laporan perbaikan, dan laporan penghentian aset tetap. yang memiliki hak akses untuk *leader* dan *owner*.



Gambar 12. Tampilan Halaman Laporan Aset

5. Simpulan

Dari beberapa diskusi dan pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerapan sistem informasi aset tetap yang dihasilkan pada UMKM PNS Grup mampu membantu menghasilkan laporan pengelolaan aset dengan cepat dan mudah.
- 2) Sistem informasi aset tetap mampu menangani transaksi perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, perbaikan aset tetap dan penghentian aset tetap.
- 3) Sistem informasi akuntansi aset tetap menghasilkan informasi akuntansi aset tetap yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- [1] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [2] I. Muzakki, N. Oktaviani Syamsiah, and F. Dina, "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT.Coolpad Elektronik Indonesia Pontianak," *J. Bianglala Inform. ISSN*, vol. 5, no. 2, pp. 2338–9761, 2017.
- [3] Mukrim and Evayani, "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap Desa Berbasis Web (Pilot Project Pada Kecamatan Kota Sigli)," ... *Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 159–164, 2020, [Online]. Available: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/15485>.
- [4] D. Lipaj and V. Davidavičienė, "Influence of Information Systems on Business Performance / Informacinių Sistemų Įtaka Įmonės Veiklos Rezultatams," *Moksl. - Liet. ateitis*, vol. 5, no. 1, pp. 38–45, 2013, doi: 10.3846/mla.2013.06.
- [5] A. M. Alrabei, A. A. A. Haija, and L. A. Aryan, "The Relationship between Applying Methods of Accounting Information Systems and the Production Activities," *Int. J. Econ. Financ.*, vol. 6, no. 5, pp. 112–117, 2014, doi: 10.5539/ijef.v6n5p112.
- [6] A. Muhindo, M. K. Mzuza, and J. Zhou, "Impact of Accounting Information Systems on Profitability of Small Scale Businesses: A Case of Kampala City in Uganda," *Int. J. Acad. Res. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 185–192, 2014.
- [7] I. Ramli and D. Iskandar, "Control Authority, Business Strategy, and the Characteristics of Management Accounting Information Systems," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 164, no. August, pp. 384–390, 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.11.092.
- [8] C. Oppenheim, J. Stenson, and M. S. W. Richard, "Studies on Information as an Asset I: definitions," *J. Inf. Sci.*, vol. 29, no. 3, pp. 159–166, 2003.
- [9] M. B. Romney and P. J. Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- [10] D. R. Fordham and C. W. Hamilton, "Accounting Information Technology in Small Businesses: An Inquiry," *J. Inf. Syst. Summer 2019*, vol. 33, no. 2, pp. 63–75, 2019.
- [11] A. Al-dmour, R. Al-dmour, and R. Masa'deh, "Interrelated Factors Influencing the Adoption Decision of AIS Applications by SMEs in Jordan," *Int. Bus. Res.*, vol. 9, no. 10, p. 46, 2016, doi: 10.5539/ibr.v9n10p46.

- [12] M. Tilahun, "A Review on Determinants of Accounting Information System Adoption," *Sci. J. Bus. Manag.*, vol. 7, no. 1, p. 17, 2019, doi: 10.11648/j.sjbm.20190701.13.
- [13] C. G. Carpenter, L. A. Le Blanc, and G. S. Robson, "Fixed Asset Accounting Software Evaluation: A Structured Methodology For The Mid-Market Firm," *Rev. Bus. Inf. Syst.*, vol. 9, no. 2, pp. 55–68, 2005, doi: 10.16923/reb.v0i0.387.
- [14] Hery, *Akuntansi Dasar1 & 2*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- [16] K. C. Laudon and J. Laudon, *Sistem Informasi Manajemen, Mengelola Perusahaan Digital*, 10th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- [17] D. Darmawan and K. N. Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- [18] H. Kristanto, *Konsep dan Perancangan Daatabase*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- [19] S. Mulyani, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*, 2nd ed. Bandung: Abdi Sistematika, 2016.